LAPORAN KINERJA

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN PAPUA BARAT

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
PAPUA BARAT
BADAN LITBANG PERTANIAN
2017

KATA PENGANTAR

Penyusunan Laporan Kinerja BPTP Papua Barat Tahun 2017 merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban kinerja dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pemerintah yang baik dan bersih (*good governance and clean government*) sekaligus agar dapat dimanfaatkan sebagai umpan balik dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan serta pengambilan kebijakan pada tahun berikutnya sehingga kinerja BPTP Papua Barat dapat terus ditingkatkan.

Laporan Kinerja Instansi memberi gambaran kinerja dan akuntabilitas BPTP Papua Barat sebagai institusi publik dalam pelaksanaan anggaran dan tugas pokok fungsinya. Laporan ini memuat pencapaian kinerja pelaksanaan program/kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi BPTP Papua Barat.

Penyusunan Laporan Kinerja merupakan amanah dari Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan terhadap pelaksanaan kegiatan BPTP Papua Barat sepanjang tahun 2017 serta dalam penyelesaian laporan ini. Masukan dan saran guna perbaikan di waktu yang akan datang sangat diharapkan.

Manokwari, Januari 2017

Kepala Balai,

Ir. Demas Wamaer, MP

NIP. 19630519 199603 1 001

IKHTISAR EKSEKUTIF

Sebagai institusi pusat yang berada di daerah, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Papua Barat merupakan salah satu ujung tombak Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dalam mewujudkan Visi Kementerian Pertanian tahun 2015-2019 yaitu **Terwujudnya Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan yang Menghasilkan Beragam Pangan Sehat dan Produk Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Sumberdaya Lokal untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani**.

Melalui dukungan kegiatan pengkajian bidang pertanian, BTP Papua Barat berperan aktif dalam menumbuhkan inovasi serta mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi di daerah. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 telah ditetapkan sasaran pembangunan pertanian adalah mewujudkan kedaulatan pangan. Pada RPJMN ketiga ini sektor pertanian masih menjadi sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional.

Untuk mengukur kinerja kegiatan Tahun 2017, maka dilakukan penetapan Indikator Kinerja dari sasaran strategis dalam pelaksanaan tugas dan fungsi BPTP Papua Barat. Sasaran strategis yang ingin dicapai dalam tahun 2017 adalah: (1)Tersedianya 2 (dua) teknologi pertanian spesifik lokasi; (2)Tersedianya 1 (satu) model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri; (3)Terdiseminasikannya 4 (empat) inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi; (4)Tersedianya 7 (tujuh) ton benih sumber padi mendukung sistem perbenihan; (5)Dihasilkannya 1 (satu) rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian; (6)Dihasilkannya sinergi 6 (enam) layanan internal pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi; (7)Tersedianya 17 (tujuh belas) aksesi sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi.

Upaya pencapaian sasaran-sasaran strategis diatas pada Tahun 2017 diimplementasikan dalam beberapa kegiatan pengkajian dan pendampingan. Selain itu untuk menunjang berlangsungnya kegiatan di BPTP Papua Barat juga dilaksanakan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan SDM dan peningkatan sarana pengkajian di Kebun Percobaan dan Laboratorium Pascapanen serta Unit Pengelolaan Benih Sumber. Secara umum, pencapaian tujuan dan sasaran BPTP pada tahun 2017 telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan dengan rata-rata pencapaian terealisasi mencapai 100%.

Tahun 2017 BPTP Papua Barat mengelola APBN sebesar Rp 12.316.619.000. Realisasi penyerapan atau pencapaian kinerja atas input dana sampai 31 Desember 2017 mencapai Rp 12.074.924.111,- atau 98.04 persen sehingga terjadi efisiensi anggaran sebesar Rp 241.694.889,- atau 1.96 %.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

RINGKASAN EKSEKUTIF ii

DAFTAR ISI iii

I. PENDAHULUAN 1

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA..... 3

2.1. Perencanaan Strategis 3

2.2. Perencanaan Kinerja 6

2.3. Perjanjian Kinerja 3

III. AKUNTABILITAS KINERJA 8

3.1. Pengukuran Capaian Kinerja 8

3.2. Analisis Akuntabilitas Kinerja 9

3.3. Akuntabilitas Keuangan 13

IV. PENUTUP 16

LAMPIRAN 17

BAB. I PENDAHULUAN

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) adalah unit pelaksana teknis Kementerian Pertanian di daerah yang mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Tugas tersebut dilaksanakan dengan mengacu kepada visi Kementerian Pertanian. Dengan mempertimbangkan masalah dan tantangan yang dihadapi dalam pembangunan pertanian, Kementerian Pertanian telah menetapkan visi tahun 2015-2019 yaitu: "Terwujudnya Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan yang Menghasilkan Beragam Pangan Sehat dan Produk Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Sumberdaya Lokal untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani."

BPTP Papua Barat dibentuk melalui Peraturan Menteri Pertanian No. 48/Permentan/OT.140/6/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian yang telah disempurnakan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017. BPTP adalah unit pelaksana teknis di bidang pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. BPTP mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

Sebagai Unit Pelaksana Teknis regional Badan Litbang Pertanian, BPTP diharapkan menjadi *center of excellence* dalam penyediaan dan pelayanan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi di wilayah Provinsi Papua Barat. Peran tersebut dapat mendukung tercapainya tujuan pembangunan pertanian periode 2015-2019 yang ingin dicapai yaitu: (1) Meningkatkan ketersediaan dan diversifikasi untuk mewujudkan kedaulatan pangan; (2) Meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pangan dan pertanian; (3) Meningkatkan ketersediaan bahan baku bioindustri dan bioenergi; (4) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani; (5) Meningkatkan kualitas kinerja aparatur pemerintah bidang pertanian yang amanah dan profesional.

Papua Barat dengan kekayaan agroekosistemnya seperti dataran tinggi pegunungan, lahan sawah irigasi dan tadah hujan serta lahan kering memiliki potensi besar untuk menunjang tercapainya sasaran-sasaran strategis Kementerian Pertanian yang ingin dicapai dalam periode 2015-2019. Dukungan teknologi untuk pengembangan pertanian telah tersedia melalui layanan pengkajian dan diseminasi teknologi hasil penelitian yang dihasilkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian melalui balai-balai penelitian komoditas.

Selain tersedianya sumberdaya yang potensial, upaya pencapaian sasaran-sasaran tersebut juga menghadapai beberapa masalah yang menjadi tantangan sehingga kebijakan dan program yang disusun di tingkat pusat untuk komoditas strategis nasional dan yang sebagian dijabarkan juga di tingkat BPTP khususnya untuk komoditas spesifik lokasi lainnya, haruslah mampu menjawab tantangan dan isu strategis pembangunan pertanian saat ini. Beberapa tantangan yang dihadapi pada tahun 2017 antara lain:

1) Dampak perubahan iklim terhadap berubahnya pola dan intensitas curah hujan yang dapat berujung pada penurunan produksi pertanian. Salah satu upaya yang dilaksanakan BPTP Papua Barat untuk menyikapi tantangan ini adalah meningkatkan kemampuan petani dan petugas lapang dalam melakukan adaptasi dan mitigasi terhadap dampak perubahan iklim melalui kegiatan pengembangan pola tanam tanaman pangan dengan dukungan aplikasi Kalender Tanam.
2) Menurunnya minat tenaga kerja generasi muda terhadap sektor pertanian. Tantangan ini dipandang sebagai konsekuensi dari berkembangnya industri di perkotaan yang memiliki tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan sektor pertanian yang sebagian besar berada di pedesaan. Sebagai upaya menciptakan kegiatan pertanian yang lebih diminati, BPTP Papua Barat melanjutkan pengembangan model pengembangan pertanian bioindustri dalam melalui integrasi budidaya kakao dan ternak kambing.

Target kinerja yang harus dicapai BPTP Papua Barat tahun 2017 merupakan penjabaran dari visi, misi, dan tujuan dari Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pertanian 2015–2019. Pengukuran pencapaian kinerja bertujuan untuk mendorong instansi pemerintah dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan efektifitas dari kebijakan dan program serta dapat menjadi masukan dan umpan balik bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka meningkatkan kinerja instansi pemerintah.

BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2. 1 Perencanaan Strategis

Sesuai dengan tugas dan fungsi serta dengan memperhitungkan kekuatan (*strengths*), kelemahan *(weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan tantangan/kendala (*threats*) serta isu-isu strategis nasional dan dalam wilayah kerja, BPTP Papua Barat menetapkan rencana-rencana aksi yang mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2015-2019.

2.1.1 Visi dan Misi

Visi BPTP Papua Barat adalah "Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mendukung mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan di Papua Barat."

Visi tersebut dituangkan dalam Misi BPTP Papua Barat:

1. Merakit, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pengembangan pertanian bio-industri.
2. Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan *scientific recognition* dan *impact recognition*.

2.1.2 Tujuan

Tujuan ditetapkan dengan mengacu kepada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu- isu dan analisis strategis. Tujuan akan mengarahkan perumusan sasaran, kebijakan, program dan kegiatan dalam rangka merealisasikan misi. Tujuan yang ditetapkan BPTP Papua Barat adalah:

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis advanced technology dan bioscience, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional

2.1.3 Sasaran

Sasaran adalah hasil yang akan dicapai secara nyata oleh instansi pemerintah dalam rumusan yang lebih spesifik, dan terukur. Berdasarkan penjabaran sasaran strategis Badan Litbang Pertanian, BPTP Papua Barat menetapkan sasaran sebagai berikut:

1. Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi mendukung pertanian bioindustri berkelanjutan

2. Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi, serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
3. Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi
4. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi
5. Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

2.1.4 Arah Kebijakan

Arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi spesifik lokasi 2015-2019 harus mengacu pada arah kebijakan pembangunan Pertanian Nasional (RPJMN) dan arah kebijakan pembangunan pertanian yang tertuang dalam SIPP 2015-2045, serta penajabarannya dalam arah kebijakan litbang pertanian. Secara rinci arah kebijakan Pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi ke depan adalah:

1. Mengembangkan kegiatan pengkajian dan diseminasi mendukung peningkatan produksi hasil pertanian wilayah, sebagai upaya percepatan penerapan swasembada pangan nasional.
2. Mendorong pengembangan dan penerapan *advanced technology* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumberdaya lokal sepsifik lokasi, yang jumlahnya semakin terbatas.
3. Mendorong terciptanya suasana keilmuan dan kehidupan ilmiah yang kondusif sehingga memungkinkan optimalisasi sumberdaya manusia dalam pengembangan kapasitasnya dalam melakukan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi.
4. Mendukung terciptanya kerjasama dan sinergi yang saling menguatkan antara UK/UPT lingkup Balitbangtan dengan berbagai lembaga terkait, terutama dengan *stakeholder* di daerah.

2.1.5 Strategi

Uraian pada bagian ini mengemukakan berbagai strategi yang dikembangkan dalam mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan. Prinsip dasar dari strategi ini adalah untuk terjadinya percepatan dalam pencapaian sasaran strategis, atau strategi ini menggambarkan upaya unusual yang perlu dikembangkan dalam pencapaian sasaran strategis.

Sasaran 1: Tersedianya inovasi teknologi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui penyempurnaan sistem dan perbaikan fokus kegiatan pengkajian yang didasarkan pada kebutuhan pengguna (petani dan pelaku usaha agribisnis lainnya) dan potensi

sumberdaya wilayah. Penyempurnaan sistem pengkajian mencakup metode pelaksanaan pengkajian serta monitoring dan evaluasi. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu kegiatan yaitu: Pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi.

Sasaran 2: Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kuantitas dan atau kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu kegiatan yaitu: Pengembangan Informasi, Komunikasi dan Diseminasi Teknologi Pertanian.

Sasaran 3: Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas kegiatan tematik di BPTP yang disinergikan dengan UK/UPT lingkup Balitbangtan, terutama dalam menerapkan hasil-hasil litbang pertanian dalam super impose model pertanian bio-industri berbasis sumberdaya lokal. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu kegiatan yaitu: Model Pengembangan Pertanian Bioindustri Integrasi Kakao-Kambing.

Sasaran 4: Tersedianya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kajian-kajian tematik terhadap berbagai isu dan permasalahan pembangunan pertanian baik bersifat responsif terhadap dinamika kebijakan dan lingkungan strategis maupun antisipatif terhadap pandangan futuristik kondisi pertanian pada masa mendatang. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu kegiatan yaitu: Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian.

Sasaran 5: Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas manajemen institusi. Strategi ini diwujudkan ke dalam delapan kegiatan yaitu: (1) Layanan pengadaan; (2) Perencanaan program serta pengawasan dan evaluasi kegiatan (3) Pengembangan kompetensi SDM; (4) Penguatan kapasitas kelembagaan melalui penerapan ISO 9001:2015; (5) Peningkatan pengelolaan instalasi pengkajian kebun percobaan dan laboratorium; (6) Peningkatan kapasitas instalasi UPBS; (7) Peningkatan publikasi nasional dan internasional; (8) Peningkatan pengelolaan *database* kepustakaan dan *website*

2.1.6 Program dan Kegiatan

Program adalah kumpulan kegiatan yang sistematis dan terpadu untuk mendapatkan hasil guna mencapai sasaran tertentu. Untuk mencapai sasaran utama dan tujuan di atas, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua Barat merencanakan beberapa program berikut:

1. Pengkajian teknologi inovatif spesifik lokasi dan agribisnis unggulan daerah yang terdiri atas kegiatan: (a) Studi Inovasi Teknologi Untuk Pengembangan Pala Papua; (b) Kajian Budidaya VUB Bawang Merah; (c) Kajian Budidaya Ayam KUB
2. Pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi melalui kegiatan Model Pengembangan Pertanian Bioindustri Integrasi Kakao-Kambing.
3. Pengembangan Informasi, Komunikasi dan Diseminasi Teknologi Pertanian yang terdiri atas kegiatan: (a) Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan; (b) Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Hortikutura; (c) Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Perkebunan; (d) Pendampingan Pengembangan Kawasan Nasional Peternakan.
4. Rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian melalui kegiatan Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian Responsif dan Antisipatif.
5. Produksi benih Sumber Padi melalui kegiatan Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS).
6. Layanan internal pengkajian dan percepatan diseminasi teknologi melalui kegiatan-kegiatan layanan internal meliputi pengadaan sarana, pembangunan gedung dan bangunan, layanan manajemen pengkajian.
7. Penyediaan sumberdaya genetik

2. 2 Perencanaan Kinerja

Perencanaan kinerja pelaksanaan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi dibuat sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategik Kementerian Pertanian 2015-2019 dari Strategi Induk Pembangunan Pertanian 2015-2045. Perencanaan kinerja BPTP Papua Barat, khususnya pada periode tahun 2017, diarahkan pada pelaksanaan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi secara efektif dan efisien dengan produk teknologi yang inovatif dan sesuai kebutuhan di lapangan.

2. 3 Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja menyatakan komitmen BPTP Papua Barat untuk melaksanakan tugas dan fungsi untuk mewujudkan pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel dan berorientasi pada hasil sehingga dapat terus meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja.

Tabel 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (2017)
1	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	2 Teknologi
		Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya	
2	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	1 Model
3	Terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna	4 Teknologi
		Jumlah teknologi komoditas lainnya yang terdiseminasi ke pengguna	
4	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah produksi benih sumber padi	7 Ton
5	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1 Rekomendasi
6	Dihasilkannya sinergi layanan internal pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah layanan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	6 Layanan
7	Tersedianya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	Jumlah aksesi sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	17 Aksesi

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Pengukuran Capaian Kinerja

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kegagalan kinerja BPTP Papua Barat pada tahun 2017, dilakukan Evaluasi Kinerja pada indikator kegiatan, program/kegiatan utama, maupun kebijakan yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja dilaksanakan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara kinerja yang (seharusnya) terjadi dengan kinerja yang diharapkan.

Tabel 2. Pengukuran Kinerja

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (2017)	Realisasi	%
1	Tersedianya teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	2 Teknologi	2 Teknologi	100
		Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya			
2	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	1 Model	1 Model	100
3	Terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna	4 Teknologi	4 Teknologi	100
		Jumlah teknologi komoditas lainnya yang terdiseminasi ke pengguna			
4	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah produksi benih sumber padi	7 Ton	7 Ton	100
5	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1 Rekomendasi	1 Rekomendasi	100

	pembangunan pertanian				
6	Dihasilkannya sinergi layanan internal pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah layanan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	6 Layanan	6 Layanan	100
7	Tersedianya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	Jumlah aksesi sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	17 Aksesi	17 Aksesi	100

3.2 Analisis Capaian Kinerja

Analisis capaian kinerja masing-masing sasaran diuraikan menurut indikator kinerja dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Analisis ini menjelaskan lebih lanjut tentang pelaksanaan, permasalahan, dan solusi terhadap permasalahan yang ada untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Dari uraian sebagaimana tersebut di atas, maka gambaran evaluasi dan analisis kinerja hasil pengukuran kinerja sasaran strategik dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sasaran 1	**Tersedianya teknologi spesifik lokasi komoditas strategis dan komoditas lainnya**

Sasaran strategis pertama dengan target 2 teknologi dapat terealisasi sesuai target sebanyak 2 teknologi maka capaian kinerja rata-rata 100%. Capaian kinerja rata-rata untuk sasaran pertama ini jika dibandingkan dengan tahun 2015 dan 2016 tidak berubah. Perbedaan terjadi pada berkurangnya jumlah teknologi yang ditargetkan dari tahun 2015 sebanyak 3 teknologi menjadi 2 teknologi di tahun 2016 dan 2 teknologi di tahun 2017.

Sasaran strategis pertama menghasilkan 2 teknologi spesifik lokasi melalui 2 sub kegiatan pengkajian yaitu:

1. Studi inovasi teknologi spesifik lokasi untuk pengembangan Pala Papua berdasarkan kondisi iklim zona agroklimat subpola hujan C1 dan tingkat kesesuaian lahan. Teknologi yang dihasilkan berupa model prediksi pola produksi pala Papua berdasarkan variabilitas iklim yang telah tervalidasi dan kriteria kesesuaian lahan pala Papua
2. Kajian budidaya VUB bawang merah di kabupaten Sorong Papua Barat. Paket teknologi yang dihasilkan berupa teknologi budidaya bawang merah varietas unggul dengan rekomendasi pemupukan, jarak tanam dan pascapanen.

Model prediksi pola produksi pala yang menjadi salah satu hasil dari pencapaian sasaran strategis pertama pada tahun 2016 telah diperkenalkan kepada pengguna (Dinas Perkebunan) di kabupaten Fakfak yang merupakan daerah utama penghasil pala di Papua Barat. Model prediksi pola produksi ini sudah tervalidasi pada tahun 2017 dan diperoleh akurasi yang tinggi dari hasil model prediksi ini terhadap dugaan data produksi pala untuk 2 musim produksi di kabupaten Fakfak.Oleh karena itu, model ini akan dilaunching sebagai salah satu inovasi teknologi spesifik lokasi mendukung pengembangan komoditas pala sebagai salah satu komoditas unggulan Papua Barat.

Kendala utama dalam penggunaan model prediksi ini adalah data produksi pala yang diperlukan sebagai input model prediksi belum dapat tersedia secara cepat. Langkah antisipasi yang dapat diambil adalah penyediaan sistem pencatatan data yang terintegrasi dengan model prediksi yang terbangun dalam sistem SMS gateway.

Sasaran 2	**Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri**

Sasaran strategis ketiga dengan target 1 model pengembangan pertanian bioindustri diwujudkan melalui kegiatan Model Pengembangan Pertanian Bioindustri Integrasi Kakao-Kambing yang dimulai pelaksanaannya pada tahun 2015. Komponen teknologi budidaya ternak kambing yang telah diterapkan adalah perkandangan dengan lahan sekitar yang telah ditanami hijauan pakan ternak introduksi. Pada budidaya kakao, teknologi budidaya yang diterapkan adalah untuk teknik pemupukan pada lubang dengan jarak yang tepat serta teknik pemangkasan. Model pertanian bioindustri yang menjadi target telah terbentuk pada tahun 2015 dan pengembangannya dilanjutkan pada tahun 2016 dan 2017 dengan fokus pada pemanfaatan biomassa yang dihasilkan dari tanaman kakao dan ternak kambing untuk menghasilkan produk dengan nilai tambah.

Beberapa produk bernilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan biomassa model pertanian bioindustri adalah pupuk organik padat dari pengolahan limbah ternak kambing dan tanaman kakao, pupuk organik cair dari ternak kambing serta mineral blok dari limbah buah kakao. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan adalah masih rendahnya tingkat adopsi petani lokal terhadap teknik perkandangan dalam budidaya kambing sehingga cukup menghambat upaya integrasi budidaya kakao-kambing. Langkah antisipasi yang diambil antara lain dengan meningkatkan intensitas pendampingan dan pemasaran pupuk organik padat dan cair dari limbah ternak.

Sasaran 3	**Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi**

Sasaran strategis kedua dengan target 4 teknologi dapat terealisasi sesuai target sebanyak 4 teknologi maka capaian kinerja rata-rata 100%. Capaian kinerja rata-rata untuk sasaran pertama ini jika dibandingkan dengan tahun 2015 dan 2016 tidak berubah. Perbedaan terjadi pada jumlah teknologi yang ditargetkan dari tahun 2015 sebanyak 1 teknologi menjadi 6 teknologi di tahun 2016 dan 4 teknologi di tahun 2017.

Sasaran strategis kedua menghasilkan 4 materi diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi melalui sub-sub kegiatan pendampingan yaitu:

1. Pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional tanaman pangan. Materi diseminasi yang disampaikan berupa teknologi PTT padi sawah (varietas unggul, bibit muda, jumlah bibit, sistem tanam, pemupukan berimbang, pengairan berselang, pengolahan lahan dan panen tepat waktu)
2. Pendampingan pengembangan kawasan perkebunan pala. Materi diseminasi yang disampaikan berupa model usahatani pala-tanaman semusim melalui optimalisasi pekarangan dan teknik pengeringan biji dan fuli pala.
3. Pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional hortikultura. Materi diseminasi yang disampaikan berupa teknologi budidaya cabai (varietas unggul, pemupukan berimbang, pengolahan lahan)
4. Pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional peternakan. Materi diseminasi yang disampaikan berupa teknologi penggemukan sapi potong pola perkandangan dengan pemanfaatan limbah ternak sapi potong berupa pupuk kandang untuk tanaman dan limbah gas untuk kegiatan rumah tangga.

Keberhasilan dari pencapaian sasaran strategis ketiga pada tahun 2017 adalah peningkatan produktivitas padi sawah sebesar 23.8% melalui penerapan PTT. Pada tahun 2016, penerapan PTT dapat diikuti oleh petani di sekitar demfarm dan pada tahun 2017, penerapan PTT berhasil dilaksanakan oleh petani dalam kawasan pendampingan.

Sasaran 4	**Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian**

Sasaran strategis keempat dengan target 7 ton benih sumber padi sawah dapat terealisasi diatas target sebanyak 9.5 ton maka capaian kinerja adalah

135%. Capaian kinerja untuk sasaran pertama ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami peningkatan.

Pada tahun 2017, dari target benih pada sebanyak 7 ton diperoleh 9,5 ton benih. Karena pelaksanaan kegiatan dengan bagi hasil, sebanyak 4 ton benih yang dihasilkan menjadi milik BPTP dan 5,5 ton ada di petani. Sebanyak 3,84 96%) benih yang dikelola BPTP berhasil terdistribusi ke petani penangkar. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah belum tersedianya lahan sawah dalam kebun percobaan yang dikelola BPTP Papua Barat. Kendala ini sekarang masih diatasi dengan cara melaksanakan kegiatan di lahan sawah petani kooperator dengan bagi hasil. Kendala lain adalah sulitnya mengajak petani untuk menanam vareitas unggul baru yang sesuai untuk dijadikan benih sebar karena petani cenderung masih memilih varietas lama. Langkah yang telah diambil untuk menangani kendala ini adalah peningkatan sosialisasi VUB lewat pembagian media cetak sederhana yang berisi informasi keunggulan varietas-varietas baru.

Sasaran 5	**Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian**

Sasaran strategis kelima dengan target 1 rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah dapat terealisasi sesuai target sebanyak 1 rekomendasi maka capaian kinerja adalah 100%. Capaian kinerja untuk sasaran pertama ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya tidak berubah.

Dari hasil kegiatan yang dicapai pada tahun 2016, dapat diketahui simpul-simpul kritis penyebab kurang berhasilnya GP.PTT kedelai di Papua Barat dan telah disampaikan kepada stakeholder terkait (Dinas Pertanian Provinsi Papua Barat). Demikian pula pada tahun 2017, dari hasil kegiatan analisis kebijakan pembangunan pertanian pada usahatani cabai rawit telah diketahui penyebab terjadi lonjakan harga cabai rawit di Papua Barat. Kendala yang dihadapi adalah pemerintah daerah yang belum memberi respon tindak lanjut terhadap rekomendasi yang telah dihasilkan. Langkah antisipasi yang akan diambil adalah meningkatkan intensitas komunikasi dengan beberapa pihak terkait di pemerintah daerah.

Sasaran 6	**Dihasilkannya sinergi layanan internal pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi**

Sasaran strategis keenam dengan target 6 layanan internal dapat terealisasi sesuai target sebanyak 6 layanan maka capaian kinerja adalah 100%. Capaian kinerja untuk sasaran keenam ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya tidak berubah.

Layan internal yang terlaksana adalah (1) Pengadaan barang dan jasa berupa pembangunan gedung/ bangunan dan pengadaan peralatan serta fasilitas kantor (2) Penyusunan program dan evaluasi; (3) Pengelolaan keuangan satuan kerja internal dan wilayah kerja; (4) Peningkatan kapasitas kelembagaan dalam manajemen mutu, pengembangan SDM dan sistem informasi; (5) Penignkatan kapasitas instalasi kebun, laboratorium dan unit pengeola benih; (6) Peningkatan publikasi nasional.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan-layanan internal adalah masih terbatasnya sumberdaya manusia dengan kompetensi bidang administrasi yang dibutuhkan. Langkah antisipasi yang telah diambil adalah secara rutin menyampaikan usulan kebutuhan pegawai berdasarkan analisis peta jabatan.

Sasaran 7	**Tersedianya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi**

Sasaran strategis ketujuh dengan target 17 aksesi sumberdaya genetik dapat tercapai sesuai target sebanyak 17 aksesi maka capaian kinerja adalah 100%. Pada tahun 2017, kegiatan Pengelolaan Sumber Daya Genetik difokuskan pada: (1) pengelolaan kebun koleksi dan karakterisasi tanaman pangan dan hortikultura; (2) penelusuran ulang untuk mendapatkan kembali beberapa aksesi tanaman pangan yang hilang; (3) mendaftarkan usulan 2 aksesi tanaman spesifik lokal dan (4) perancangan dan implementasi program Komisi Daerah Sumber Daya Genetik Papua Barat.

Aksesi sumberdaya genetik yang telah tersedia di kebun koleksi terdiri atas 6 aksesi ubijalar, 5 aksesi talas yang berlokasi di Kebun Percobaan Anday dan 6 aksesi kakao di Kebun Percobaan Amban.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Pengelolaan SDG adalah gangguan hama ternak babi yang sering merusak tanaman pangan dalam kebun koleksi. Langkah antisipasi yang telah diambil adalah penggunan gorong-gorong sebagai wadah penanaman aksesi ubi jalar dan talas.

3.3 Akuntabilitas Keuangan

Selama tahun 2017, BPTP Papua Barat melakukan pelaksanaan dan pengelolaan anggaran dengan nilai total sebesar Rp 12.316.619.000,- (Dua Belas Miliar Tiga Ratus Enam Belas Juta Enam Ratus Sembilan Belas Ribu Rupiah). Jika dibandingkan dengan anggaran tahun sebelumnya, terjadi penurunan sebanyak Rp 156.272.000,- (1.25%) dari tahun 2016 ke tahun 2017.

Komposisi alokasi anggaran terdiri atas belanja pegawai Rp 2.236.669.000,- (18.16%), belanja barang Rp 5.627.950.000,- (45.69%) dan belanja modal Rp 4.452.000.000,- (36.15%).

Gambar 1. Komposisi alokasi anggaran berdasarkan jenis belanja

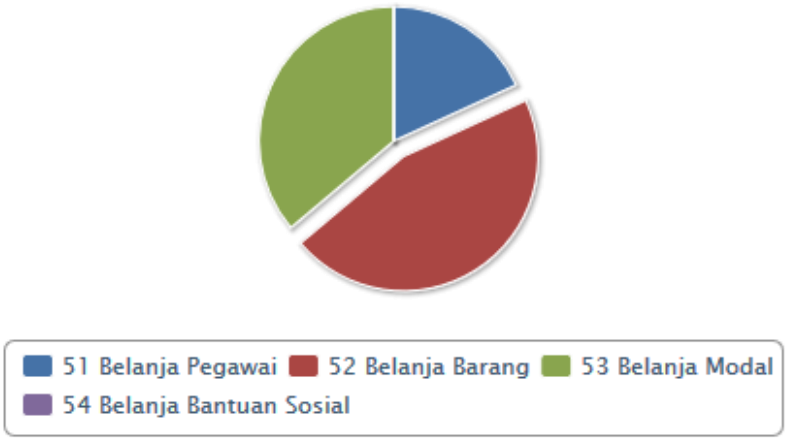

Realisasi anggaran per 31 Desember adalah sebesar Rp12.074.924.111,- atau mencapai 98.04% dari alokasi anggaran. Realisasi anggaran per jenis belanja ditampilkan dalam tabel di bawah.

Tabel 3 Realisasi Anggaran Menurut Jenis Belanja

Jenis Belanja	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	Persentase
Belanja Pegawai	2.236.669.000	2.137.704.483	95.58
Belanja Barang	5.627.950.000	5.538.806.725	98.42
Belanja Modal	4.452.000.000	4.398.412.903	98.80

Realisasi Pendapatan Negara pada tahun 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp72.950.160,- atau mencapai 138.95% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp52.500.000,-

Dari hasil pengukuran dan evaluasi kinerja atas pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/ Lembaga oleh Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan, nilai pencapaian Kinerja BPTP Papua Barat adalah sebesar 86.91 (termasuk kategori baik). Nilai pencapaian kinerja diperoleh dari hasil pengukuran beberapa indikator yaitu: (1) penyerapan anggaran; (2) konsistensi antara perencanaan dan implementasi; (3) pencapaian keluaran; (4) efisiensi dan (5) pencapaian hasil. Hasil pengukuran indikator-indikator tersebut dan perbandingan rencana dengan realisasi penyerapan anggaran ditampilkan dalam gambar-gambar dibawah ini:

Gambar 2. Penilaian Pencapaian Kinerja

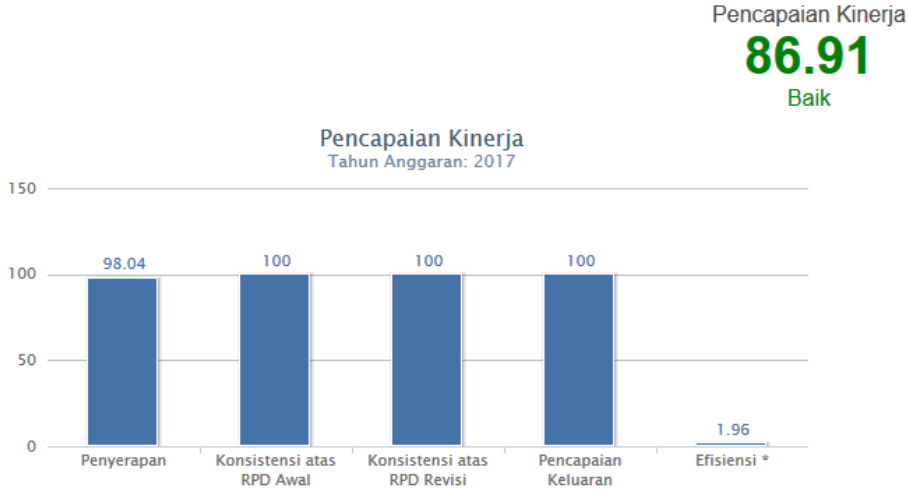

Gambar 3. Penyerapan Anggaran

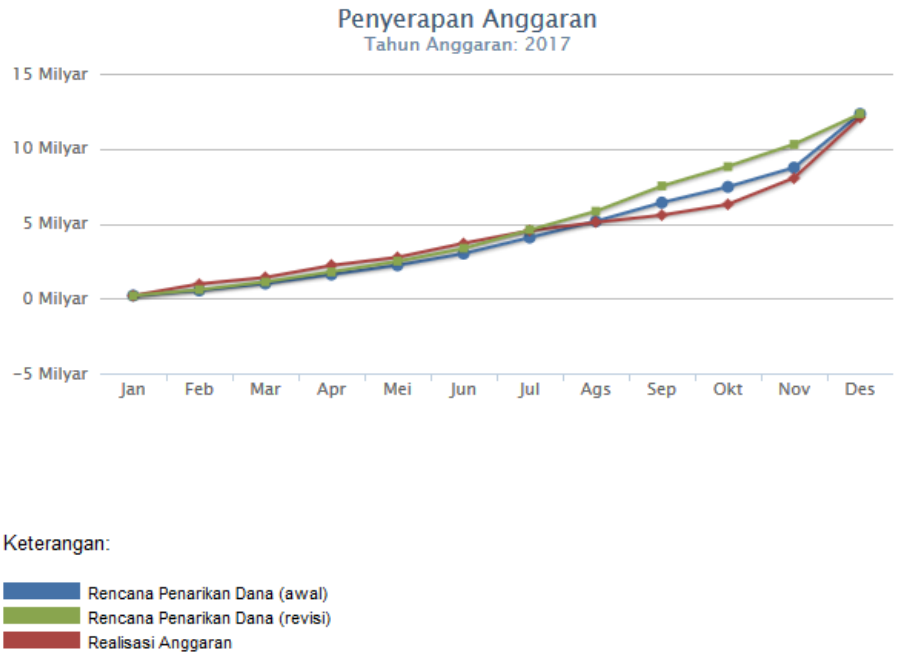

BAB IV. PENUTUP

Pada tahun 2017 selurut target yang ditetapkan sebagai sasaran strategis dapat tercapai sesuai rencana. Capaian seluruh indikator kinerja mencapai hasil rata-rata 100%. Hasil analisis menunjukkan bahwa berdasarkan target yang ditetapkan, BPTP Papua Barat dalam kategori berhasil. Nilai pencapaian kinerja dari pengukuran dan evaluasi kinerja atas pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran pada tahun 2017 dapat dipertahankan pada kategori baik dengan nilai 86.91.

Langkah-langkah yang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja adalah melakukan perencanaan program/kegiatan sedini mungkin, peningkatan kualitas SDM secara berkelanjutan, peningkatan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan, serta pemetaan risiko sebagai langkah awal memperbaiki kondisi internal sehingga capaian kinerja setiap bagian dapat dipantau untuk mendukung peningkatan kinerja.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja

KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN PAPUA BARAT
JL. Basecamp Kompleks Perkantoran Pemda Prov. Papua Barat Arfai Gunung Manokwari
Kodepos 98312 Telp/Fax : 0986 – 2210832
website : www.papuabarat.litbang.pertanian.go.id e-mail : bptp_papuabarat@yahoo.com

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Demas Wamaer

Jabatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua Barat

Selanjutnya disebut **Pihak Pertama**

Nama : Haris Syahbuddin

Jabatan : Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran perjanjian ini, untuk mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab Pihak Pertama.

Pihak Kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini, dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Manokwari, 30 Oktober 2017

Pihak Kedua,	Pihak Pertama,
Haris Syahbuddin	**Demas Wamaer**

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017
BALAI PENGKAJIAN DAN TEKNOLOGI PERTANIAN
PAPUA BARAT

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (2017)
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	2 Teknologi
		Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya	
2.	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	1 Model
3.	Terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna	4 Teknologi
		Jumlah teknologi komoditas lainnya yang terdiseminasi ke pengguna	
4.	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah Produksi Benih Sumber	Padi: 7 Ton
5.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1 Rekomendasi
6.	Dihasilkannya sinergi layanan internal pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah layanan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	6 Layanan
7.	Tersedianya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	Jumlah aksesi sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	17 Aksesi

Kegiatan		Anggaran (Rp)
1.	Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	414.000.000
2.	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	133.480.000
3.	Jumlah Teknologi yang Terdiseminasi ke Pengguna	1.695.530.000
4.	Jumlah Rekomendasi Kebijakan	35.500.000
5.	Jumlah Produksi Benih Sumber	87.150.000
6.	Jumlah Layanan Internal	9.811.969.000
7.	Jumlah Sumberdaya Genetik yang Terkonservasi dan Terdokumentasi	58.990.000
Jumlah		**12.316.619.000 *)**

Manokwari, 30 Oktober 2017

Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian,

Haris Syahbuddin

Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua Barat,

Demas Wamaer

*) Termasuk anggaran APBNP sebesar Rp 1.800.300.000 sesuai dengan Surat Perintah Menteri Pertanian No. 103/KP.410/8/M/8/2017 tanggal 14 Agustus 2017 untuk melaksanakan perbanyakan produksi benih/bibit termasuk pengadaan sarana dan prasarana.

RINCIAN TARGET INDIKATOR KINERJA
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017

Tabel 1. Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi

No	Jenis Teknologi	Jumlah Teknologi (2017)
1	Teknologi Spesifik Lokasi Padi	
2	Teknologi Spesifik Lokasi Jagung	
3	Teknologi Spesifik Lokasi Kedelai	
4	Teknologi Spesifik Lokasi Cabai	
5	Teknologi Spesifik Lokasi Bawang Merah	1
6	Teknologi Spesifik Lokasi Tebu	
7	Teknologi Spesifik Lokasi Kakao	
8	Teknologi Spesifik Lokasi Mendukung Swasembada Daging	
9	Teknologi Plasma Nutfah Spesifik Lokasi (Mendukung Padi)	
10	Teknologi Spesifik Lokasi Mendukung Komoditas Lainnya	1
Total		2

Tabel 2. Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri

No	Komoditas	Jumlah Model (2017)
1	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman Pangan	
2	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman Hortikultura	
3	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman Perkebunan	
4	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Peternakan	1
5	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Agroekosistem	
6	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berbasis Sistem Usahatani	
7	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Spesifik lokasi	
	Total	1

Tabel 3. Jumlah teknologi diseminasi yang didistribusikan ke pengguna

No	Jenis Teknologi yang didiseminasikan	Jumlah Materi Diseminasi (2017)
1	Teknologi Tanaman Pangan	1
2	Teknologi Hortikultura	1
3	Teknologi Tanaman Perkebunan	1
4	Teknologi Peternakan	1
5	Diseminasi teknologi	
6	Teknologi diseminasi yang didistribusikan ke pengguna mendukung komoditas lainnya	
	Total	4

Tabel 4. Jumlah Rekomendasi Kebijakan

No	Jenis Rekomendasi	Jumlah Rekomendasi (2017)
1	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian Responsif dan Antisipatif	1
	Total	

Tabel 5. Produksi Benih

Padi 2017 (ton)			Kedelai 2017 (ton)		Jagung 2017 (ton)			Bawang Merah 2017 (kg)
FS	SS	ES	SS	ES	Hibrida F1 (ES)	Komposit (SS)	Komposit (ES)	TSS
		7						
Total		7	Total		Total			

Tabel 6. Layanan internal pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian

1.	Layanan internal pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian sebanyak 6 Layanan	1 Satker BPTP.